BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan negara. Pendidikan yang baik sangat penting untuk mencetak generasi muda yang cerdas, kreatif, dan mampu berkompetisi di era globalisasi. Pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa merupakan komponen penting dari pendidikan. Berbagai model pembelajaran inovatif terus dikembangkan dan diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah salah satu model pembelajaran yang menarik. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang menghubungkan teori yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata siswa. Diharapkan model pembelajaran ini akan membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan positif.

Pendidikan kejuruan di Indonesia adalah jenis pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu melalui pengembangan keterampilan teknik dan keahlian profesional yang spesifik. Pendidikan menekankan penguasaan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri, serta sering kali melibatkan pengalaman praktis langsung melalui magang atau praktik kerja di industri terkait (Badan Standar Nasional Pendidikan [BSNP], 2019).

SMK Negeri 2 Binjai merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Jl. Bejomuna No.20, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim, Kota Binjai, Sumatera Utara. SMK Negeri 2 Binjai menggunakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. SMK Negeri Binjai memiliki beberapa program keahlian, salah satunya adalah Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Pada program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di kelas X memiliki beberapa mata pelajaran, diantaranya adalah Dasar-Dasar Program Keahlian, yang terdiri dari lima (5) elemen, yaitu elemen Proses Bisnis Menyeluruh pada Bidang DPIB, elemen Perkembangan Teknologi dan Isu-Isu Global pada DPIB, elemen Profesi dan Kewirausahaan, elemen Teknik Dasar Pengukuran Tanah, dan elemen Gambar teknik.

Hasil belajar Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) siswa kelas X masih tergolong rendah, khususnya pada elemen Gambar Teknik. Hal ini terlihat dari data hasil belajar siswa yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran DDPK kelas X, bahwa hasil belajar siswa ada yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berikut dari hasil rekapitulasi hasil belajar DDPK siswa kelas X Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 2 Binjai Tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Elemen Produktif Tahun Ajar 2023/2024 Peserta Didik Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan Kelas X

Elemen Produktif mata pelajaran DDPK	Sangat Kompeten	Kompeten	Cukup Kompeten	Tidak Kompeten
Proses menyeluruh pada bidang DPIB	0%	0%	100%	0%
Perkembangan teknologi dan isu-isu global pada DPIB	0%	11%	89%	0%
Profesi dan kewirausahaan	36%	56%	8%	0%
Teknik dasar pengukuran tanah	19%	3%	75%	3%
Gambar teknik	0%	17%	72%	11%

(Sumber: Guru Kelas X DPIB TA 2023/2024 SMK Negeri 2 Binjai)

Berdasarkan data rekapitulasi nilai di atas dan KKM yang di sekolah tersebut yang terdiri dari 5 elemen, mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) menunjukkan hasil belajar yang masih tergolong rendah, rendahnya hasil belajar dikarenakan pada elemen gambar teknik terdapat peserta didik yang tidak kompeten ada 11%, sangat kompeten 0%, cukup kompeten 72%, dibandingkan dengan elemen lainnya, elemen gambar teknik merupakan elemen dengan hasil belajar yang lebih rendah.

Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar disebabkan oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut para ahli, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi motivasi belajar, kemampuan kognitif, dan kesehatan emosional siswa. Motivasi yang tinggi belajar dan kemampuan kognitif yang baik berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik, sementara masalah emosional atau gangguan belajar dapat menghambat pencapaian akademik (Partiwi, 2024). Faktor internal adalah penyebab yang berasal dari

dalam diri peserta didik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik, mencakup aspek pribadi peserta didik seperti: (a) motivasi, (b) kemampuan kognitif, (c) kesehatan emosional dan mental, dan (d) sikap terhadap pembelajaran. Menurut Yulianto (2022), faktor eksternal seperti model pembelajaran, media pembelajaran, kualitas pengajaran, dan dukungan lingkungan memiliki dampak signifikan pada hasil belajar siswa. Penggunaan metode dan media yang efektif serta dukungan yang memadai dari lingkungan dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa. Faktor internal adalah penyebab yang berasal dari lingkungan peserta didik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor ini mencakup: (a) model pembelajaran, (b) media pembelajaran, (c) kualitas pengajaran, dan (d) dukungan keluarga dan lingkungan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) peserta didik, ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) pada elemen gambar teknik disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah pada saat guru melaksanakan pembelajaran, guru cenderung menyampaikan pembelajaran dengan ceramah . Sebelumnya, model pembelajaran yang digunakan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi, sehingga mereka kesulitan memahami teori yang diajarkan. Siswa merasa bahwa metode tersebut tidak efektif dalam membantu mereka menguasai gambar teknik yang memerlukan pemahaman praktis dan penerapan langsung. Sedangkan hasil wawancara dengan guru juga menyebutkan bahwa mereka masih

menggunakan model pengajaran konvensional, yang lebih menekankan ceramah dan penyampaian teori secara langsung tanpa melibatkan siswa secara aktif.

Meskipun kurikulum merdeka saat ini mendorong pengajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa, guru belum sepenuhnya menerapkan pendekatan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Keterbatasan dalam pemahaman tentang model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi salah satu faktor yang menghambat penerapan metode yang lebih kontekstual dan partisipatif. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti merekomendasikan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Penggunaan aktivitas belajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) di SMK Negeri 2 Binjai. Pendidikan kejuruan yang menekankan pada pengembangan keterampilan teknis dan keahlian, seperti yang dijelaskan oleh BSNP, sangat relevan dengan pendekatan CTL yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata dan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi DDPK dan mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk memasuki industri bangunan.

Model CTL dirancang untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata, melibatkan siswa secara aktif, dan memfasilitasi penerapan keterampilan dalam situasi praktis. Dengan menggunakan model pembelajaran

CTL, siswa akan lebih terlibat dalam proses belajar melalui kegiatan praktis dan studi kasus yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Penerapan model CTL juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka melihat langsung relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. CTL juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang sangat penting dalam bidang gambar teknik. Guru dapat memanfaatkan berbagai model pembelajaran kontekstual seperti proyek kolaboratif, simulasi, dan praktik lapangan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Pada akhirnya, perubahan metode pengajaran dari konvensional ke model CTL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam elemen gambar teknik, serta mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang relevan pada dunia kerja.

Contextual Teaching and Learning (CTL) mendorong keterlibatan siswa melalui aktivitas praktis dan diskusi yang relevan dengan dunia nyata, sehingga membantu mereka memahami dan menerapkan gambar teknik secara lebih efektif, dengan mengaitkan materi dengan situasi praktis, CTL menjadikan pembelajaran lebih relevan dan membantu siswa melihat bagaimana keterampilan gambar teknik diterapkan. Pendekatan model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi yang dipelajari, karena pembelajaran yang kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam industri, seperti kemampuan menggambar teknik yang akurat

sesuai standar, yang sangat penting untuk kesiapan mereka dalam dunia kerja. Mengintegrasikan aktivitas belajar dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran dapat memperbaiki hasil belajar siswa dalam elemen gambar teknik. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan membantu mengatasi kekurangan metode pengajaran lama dengan menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual.

Guru sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mengubah kondisi pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan, salah satunya dengan melalui model pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil atau *output* dari siswa. Setiap mata pelajaran memiliki sifat maupun ciri khusus yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya sehingga perlu petimbangan yang matang untuk menerapkan model yang tepat untuk suatu kompetensi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran menarik dan tidak membosankan digunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik, sehingga hasil akhir pembelajaran adalah meningkatkan kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan dan keterampilan. Terdapat sejumlah model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat digunakan dalam proses mengajar di sekolah, diantaranya yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Aktivitas belajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan

nyata siswa. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dimana prinsip-prinsip utama *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu: (a) memperkenalkan ide dan teori dalam konteks kehidupan nyata, (b) melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, (c) meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, dan (d) menilai secara menyeluruh kemajuan pembelajaran siswa.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putra menyebutkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian disebutkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Siswa juga lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan peningkatan motivasi belajar, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam konteks nyata, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar, dalam penelitian ini juga menunjukkan CTL juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Rahmawati, 2019). Pada tahun 2019, penelitian yang dilakukan oleh Widyaswara juga menyebutkan efektivitas model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis konteks nyata lebih mampu memahami materi secara mendalam dan mengingat informasi lebih lama. Dalam penelitiannya, Widyaswara menemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan signifikan pada siswa. Penelitian ini menekankan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu siswa mengaitkan pengetahuan akademik dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Nurwahidah, 2023).

Manfaat yang didapatkan oleh siswa pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan keterampilan, dan mempersiapkan siswa untuk kehidupan nyata.

Dengan berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapa dilakukan penelitian tentang **"Pengaruh Aktivitas Belajar dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 2 Binjai"** dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) masih tergolong rendah.
2. Guru cendrung menggunakan metode ceramah dan pengajaran individu yang kurang melibatkan siswa secara efektif.
3. Model pembelajaran yang digunakan tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dan berkolaborasi.
4. Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan kurangnya motivasi dan pemahaman materi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 2 Binjai, mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) pada elemen Gambar Teknik dengan kompetensi awal peserta didik dapat mengetahui simbol-simbol gambar teknik yang terdapat pada bangunan pada siswa kelas X DPIB Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan dari penelitian ini, yaitu adakah Pengaruh Aktivitas Belajar dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X DPIB Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Pengaruh Aktivitas Belajar dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X DPIB di SMK Negeri 2 Binjai, mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) pada elemen Gambar Teknik Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam pengembangan teori pendidikan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan teori pendidikan dengan studi lanjut. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk hasil belajar gambar teknik. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengembangkan tentang pendekatan CTL dan penerapannya dalam pendidikan kejuruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan panduan praktis bagi guru tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara efektif dalam kelas. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih berfokus pada konteks nyata yang relevan bagi siswa.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran gambar teknik, yang dapat berdampak positif pada kompetensi dan keterampilan mereka di bidang tersebut. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan dunia nyata.

c. Bagi Pembaca

Skripsi, sebagai karya ilmiah bermanfaat juga bagi pembaca sebagai sumber informasi dan pengetahuan baru, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang efektif, strategi meningkatkan hasil belajar siswa dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada.